



Telaah Buku Guru dan Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat SMA

Indah Irawati^{1*}, Lidya Sartika²

^{1,2} STAI Panca Budi Perdagangan

DETAIL ARTIKEL

Riwayat:

Diterima : 23 Februari 2025

Disetujui : 29 Mei 2025

Dipublikasikan : 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Telaah buku guru, Buku guru dan siswa, Kurikulum merdeka.

*Korespondensi:

Indah Irawati

STAI Panca Budi Perdagangan

indahirawati22@gmail.com

Konflik Kepentingan:

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Cara Mengutip:

Irawati, I., & Sartika, L. (2025). Telaah Buku Guru dan Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat SMA.

Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 4(1), 397-402.

<https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i1.108>

Lisensi:



© 2025 Penulis

Dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional (CC BY 4.0)

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya, serta materi yang diajarkan juga merupakan materi yang esensial. Kurikulum Merdeka akan mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2023/2024 untuk siswa baru jenjang SMA/SMK. Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun dan menerbitkan buku panduan guru dan buku siswa untuk semua mata pelajaran. Buku-buku tersebut dapat diunduh secara gratis melalui internet. Telaah buku oleh guru dan siswa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengkaji isi, struktur, dan mutu buku-buku tersebut dari berbagai aspek, seperti kesesuaian dengan standar kompetensi, relevansi dengan kebutuhan siswa, keterbacaan, keterpahaman, dan keterkaitan antarkonsep. Telaah ini juga memberikan saran dan rekomendasi untuk penyempurnaan buku-buku tersebut agar lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, satuan pendidikan, guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a new curriculum introduced by the Ministry of Education and Culture to improve the quality of education in Indonesia. This curriculum provides freedom for educational units and teachers to develop students' potential according to their interests and talents, and the material taught is also essential material. The Merdeka Curriculum will begin to be implemented in the 2023/2024 academic year for new students at the SMA/SMK level. To support the implementation of the Independent Curriculum, the Ministry of Education and Culture has compiled and published teacher guidebooks and student books for all subjects. These books can be downloaded for free via the internet. The review of books by Independent Curriculum teachers and students aims to examine the content, structure and quality of these books from various aspects, such as conformity with competency standards, relevance to students' needs, readability, understandability and the relationship between concepts. This study also provides suggestions and recommendations for improving these books to make them more effective and efficient in the

learning process. It is hoped that this study can provide input for the Ministry of Education and Culture, education units, teachers and students in implementing the Independent Curriculum.

A. PENDAHULUAN

Telaah buku guru dan siswa dalam Kurikulum Merdeka tingkat SMA mencerminkan pentingnya evaluasi terhadap materi pembelajaran yang disajikan kepada guru dan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemerintah berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga evaluasi terhadap buku guru dan siswa menjadi esensial.

Telaah buku guru dan siswa bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, mudah dipahami oleh guru, dan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Dengan melakukan telaah ini, pihak terkait dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam materi pembelajaran yang ada, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.

Selain itu, telaah buku guru dan siswa juga membantu dalam menilai sejauh mana buku tersebut mendukung pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Dengan demikian, evaluasi terhadap buku guru dan siswa merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa di tingkat SMA sesuai dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka, yaitu mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

B. METODE

Artikel ini disusun dengan penekanan pada penggunaan buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan terkait dengan diskusi tentang telaah buku guru dan siswa kurikulum merdeka tingkat SMA. Ini juga didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang diperoleh penulis selama studi akademik mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa setempat.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengutamakan pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberi kebebasan untuk menentukan mata pelajaran, metode pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan minat siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti perlunya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta memastikan bahwa standar pendidikan nasional tetap terpenuhi. Selain itu, pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menjadi hal penting agar tujuan-tujuan pendidikan nasional tetap tercapai.

2. Analisis Isi Buku Guru Pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMA

Pada kurikulum Merdeka, analisis isi buku guru memainkan peran penting dalam memahami pendekatan dan konten pembelajaran yang disajikan kepada siswa. Dalam analisis isi buku guru, beberapa hal dapat dievaluasi:

- 1) Tujuan Pembelajaran
Buku guru pada kurikulum Merdeka harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Analisis melibatkan pengecekan apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengarah pada pengembangan keterampilan yang relevan.
- 2) Struktur dan Penyajian Materi

Buku guru harus memiliki struktur yang teratur dan materi yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Pada analisis ini, dievaluasi apakah materi disajikan secara sistematis, menggunakan bahasa yang sesuai, dan memfasilitasi pemahaman yang baik.

- 3) Keterkaitan dengan Konteks Sosial dan Budaya
Kurikulum Merdeka mungkin menekankan pada keterkaitan antara pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Analisis buku guru melibatkan pengecekan apakah konten pembelajaran menggambarkan kekayaan budaya dan nilai-nilai lokal dengan baik.
- 4) Pemilihan Metode Pembelajaran
Buku guru harus memberikan pedoman mengenai metode pembelajaran yang efektif. Pada analisis ini, dievaluasi apakah buku guru menyajikan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mampu merangsang minat serta partisipasi siswa.
- 5) Evaluasi dan Penilaian
Buku guru seharusnya memberikan pedoman mengenai cara mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan penilaian yang adil. Analisis ini melibatkan pengecekan apakah terdapat instruksi yang jelas mengenai jenis evaluasi yang digunakan dan bagaimana hasilnya akan diinterpretasikan.
- 6) Inklusivitas dan Diversitas
Analisis juga dapat memeriksa sejauh mana buku guru memperhatikan inklusivitas, yaitu apakah materi pembelajaran mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.
- 7) Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya
Jika kurikulum Merdeka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, analisis isi buku guru juga dapat memeriksa sejauh mana buku guru memandu penggunaan teknologi dan sumber daya pembelajaran digital dengan efektif.

3. Evaluasi Keterpaduan Materi dan Pendekatan Pengajaran Pada Kurikulum Merdeka

Evaluasi keterpaduan materi dan pendekatan pengajaran pada Kurikulum

Merdeka dapat dilakukan melalui beberapa aspek penting:

- 1) Keterpaduan Materi
 - a) Relevansi Materi: Evaluasi dapat memeriksa sejauh mana materi pelajaran yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
 - b) Keterkaitan Antar-Materi: Penilaian dapat dilakukan terhadap keterkaitan antar-materi agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan terpadu.
- 2) Pendekatan Pengajaran
 - a) Aktivitas Pembelajaran: Mengukur efektivitas aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek, atau eksperimen.
 - b) Penggunaan Teknologi: Menilai sejauh mana teknologi digunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya proses belajar-mengajar.
 - c) Dukungan Guru: Mengidentifikasi dukungan guru dalam menerapkan pendekatan inovatif dan interaktif dalam pembelajaran.
- 3) Evaluasi Hasil Belajar:
 - a) Pencapaian Siswa: Menilai pencapaian siswa dalam memahami materi dan menerapkan keterampilan yang dipelajari.
 - b) Pengembangan Karakter: Mengukur perkembangan karakter siswa, seperti kreativitas, kepemimpinan, dan keberanian dalam mengemban tugas.
- 4) Partisipasi Stakeholder:
 - a) Peran Orang Tua: Mengevaluasi tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan di sekolah.
 - b) Peran Masyarakat: Menilai dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan di wilayah setempat.
- 5) Pemantauan dan Penilaian Guru:
 - a) Pelatihan dan Pengembangan: Mengukur tingkat pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
 - b) Pemahaman Guru: Mengevaluasi pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam pengajaran.

Evaluasi keterpaduan materi dan pendekatan pengajaran pada Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

4. Struktur dan Penyajian Materi Dalam Buku Siswa Kurikulum Merdeka Tingkat SMA

Dalam kurikulum Merdeka, struktur dan penyajian materi dalam buku siswa mengikuti pendekatan yang fleksibel dan inovatif. Buku siswa dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terlibat dan relevan bagi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin dijelaskan dalam pembahasan struktur dan penyajian materi dalam buku siswa pada kurikulum Merdeka:

- 1) Pendekatan Kontekstual
Buku siswa dalam kurikulum Merdeka mengintegrasikan konten pembelajaran ke dalam konteks kehidupan nyata siswa. Materi disajikan dengan mengaitkan dengan situasi sehari-hari, menggugah minat dan motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Kolaborasi dan Interaksi
Buku siswa mendorong kolaborasi antara siswa dan guru serta antara sesama siswa. Materi didesain untuk merangsang diskusi, kerjasama, dan pembelajaran berbasis proyek, memungkinkan siswa membangun pengetahuan bersama.
- 3) Penggunaan Teknologi
Kurikulum Merdeka memanfaatkan teknologi dalam penyajian materi. Buku siswa dapat disajikan dalam format digital interaktif yang mencakup multimedia, simulasi, dan sumber daya daring, meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- 4) Penekanan pada Keterampilan
Selain pengetahuan, buku siswa fokus pada pengembangan keterampilan siswa. Materi didesain untuk membangun keterampilan kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi, yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk tuntutan masa depan.
- 5) Evaluasi Formatif
Buku siswa menyertakan instrumen evaluasi formatif yang membantu guru

memantau kemajuan siswa secara berkelanjutan. Ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

- 6) Keberagaman dan Inklusivitas
Materi dalam buku siswa mencerminkan keberagaman budaya, latar belakang, dan kebutuhan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung.
- 7) Kreativitas dalam Penyajian
Buku siswa dirancang dengan tata letak menarik, penggunaan warna yang relevan, dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman. Kreativitas dalam penyajian membantu siswa tetap terlibat dan fokus pada pembelajaran.
- 8) Fleksibilitas Kurikulum
Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individual siswa. Buku siswa mendukung pendekatan pembelajaran diferensiasi.

Melalui pendekatan ini, buku siswa dalam kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern.

5. Analisis Aktivitas Pembelajaran Dalam Buku Siswa

Pada Kurikulum Merdeka, analisis aktivitas pembelajaran dalam buku siswa menjadi sangat penting untuk memastikan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa. Dalam pembahasan ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa aspek kunci yang perlu dianalisis:

- 1) Tujuan Pembelajaran
Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang disajikan dalam buku siswa. Apakah tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai?
- 2) Konten Pembelajaran
Menilai kecukupan dan ketepatan materi yang disajikan dalam buku siswa. Apakah konten pembelajaran mencakup topik-topik yang relevan dan penting sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
- 3) Metode Pembelajaran
Mengevaluasi metode-metode pembelajaran yang diusulkan dalam

buku siswa. Apakah metode-metode tersebut variatif dan mampu memfasilitasi pemahaman siswa dengan baik?

- 4) **Aktivitas Pembelajaran**
Menganalisis aktivitas pembelajaran yang diusulkan, seperti tugas-tugas, diskusi, eksperimen, atau proyek-proyek. Apakah aktivitas-aktivitas tersebut dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran?
- 5) **Penilaian Pembelajaran**
Menilai metode penilaian yang dijelaskan dalam buku siswa. Apakah metode penilaian tersebut mencerminkan pencapaian siswa secara holistik dan adil?
- 6) **Keterkaitan dengan Kehidupan Nyata**
Mengidentifikasi apakah aktivitas pembelajaran yang diajukan dalam buku siswa dapat dihubungkan dengan situasi nyata atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- 7) **Dukungan untuk Pembelajaran Inklusif**
Menilai apakah buku siswa memberikan dukungan yang cukup untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau gaya belajar yang berbeda. Apakah ada variasi dalam aktivitas pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa?
- 8) **Keterbacaan dan Keterjangkauan**
Mengevaluasi tingkat keterbacaan dan keterjangkauan buku siswa. Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa dan apakah buku tersebut dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa?

Dengan menganalisis aspek-aspek di atas, guru dan pengelola pendidikan dapat memastikan bahwa buku siswa dalam Kurikulum Merdeka benar-benar mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi semua siswa.

6. Keselarasan Antara Buku Guru dan Buku Siswa Pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMA

Pada konsep Kurikulum Merdeka, keselarasan antara buku guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru

dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Buku guru dalam konteks Kurikulum Merdeka pada tingkat SMA dapat dikatakan selaras dengan beberapa alasan berikut:

- 1) Buku guru memberikan panduan yang fleksibel dan berfokus pada strategi pengajaran yang menggugah minat siswa untuk belajar.
- 2) Buku siswa mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- 3) Panduan yang disajikan dalam buku guru memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan kondisi kelas yang beragam.
- 4) Buku siswa pada Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang inklusif dan memperhatikan keberagaman kebutuhan serta minat siswa.
- 5) Buku siswa menawarkan materi pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
- 6) Buku siswa yang berbasis Kurikulum Merdeka mengandung materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide dan pandangan mereka sendiri.
- 7) Buku guru dan buku siswa bersifat mendukung, bukan mengikat.
- 8) Guru memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- 9) siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka.
- 10) Keselarasan antara buku guru dan siswa dalam Kurikulum Merdeka menciptakan dinamika pembelajaran yang menghargai keunikan setiap siswa dan memungkinkan mereka berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Penting untuk mencatat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kerjasama yang erat antara

guru, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, buku guru dan buku siswa berperan sebagai alat bantu yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi kreativitas, inovasi, dan eksplorasi, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

D. KESIMPULAN

Bagian kesimpulan berisi rangkuman hasil yang dicapai dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Oleh karena itu, kesimpulan diselaraskan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sama seperti halnya dengan tujuan penelitian, jika terdapat lebih dari satu kesimpulan yang dituliskan maka penomorannya menggunakan angka bukan menggunakan bullet. Dalam kesimpulan dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya. Kesimpulan juga memuat rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan yang akan datang.

E. REFERENSI

- Djamaluddin, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fitria, N. (2023). Proses Komunikasi Intrapersonal untuk Meningkatkan Self-worth Setelah Mengalami Toxic Relationship Pada Perempuan Dewasa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Gagne, & Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hidayat, R. (2022). *Komunikasi Intrapersonal dalam Pengambilan Keputusan Prespektif Al-Qur'an*. The Journal of Islamic Communication and Broadcasting.
- Ida, A., & Destiwati, R. (2022). Komunikasi Intrapersonal Remaja Putri Berjerawat dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Jakarta.
- Latuheru, J. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet VII. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saoqillah. (2022). Peranan Ilmu Komunikasi dalam Proses Pembentukan Diri Pada Mahasiswa KPI IUQI. *At-Tawasul Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yolanda, W. (2021). Kepercayaan Diri dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Intrapersonal dan Pengembangan Karir. *Jurnal Psikologi Kesehatan*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.